

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya hasil penelitian ini akan dianalisa sesuai dengan variabel yang akan di teliti dan akan di bahas untuk menjawab penelitian. Penelitian ini telah di lakukan pada bulan Maret 2013 – Juli 2013 di Puskesmas Balong Kec. Balong Kab. Ponorogo. Penyajian data dibagi menjadi 2 yaitu, data umum dan data khusus. Data umum meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan. Sedangkan data khususnya meliputi Status gizi dan kadar Hb

A. Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Balong Desa Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Balong sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Jambon dan Kabupaten Pacitan, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Slahung dan kecamatan Bungkal, sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Jetis dan kecamatan Bungkal, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kauman dan kecamatan Siman.

Di Puskesmas Balong terdapat 92 Ibu hamil Trimester III periode Januari – Maret. Sebanyak 75 ibu hamil Trimester III yang dijadikan responden pada penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan peneliti (Burn dan Grave, 2001 : 121). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti merasa belum optimal akan hasil yang didapatkan karena banyak kelemahan dan keterbatasan antara lain :

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dibuat oleh peneliti yang belum diuji cobakan terlebih dahulu sehingga validitas masih perlu diuji ulang.
2. Peneliti menggunakan koisioner dan Observasi secara langsung untuk pengukuran kadar Hb sehingga hasil yang diperoleh sesuai yang diharapkan.
3. Peneliti adalah pemula atau pertama kali melakukan penelitian sehingga belum bisa mengalikasikan teori secara menyeluruh dengan hasil yang didapatkan sebatas kemampuan peneliti.

C. Hasil Penelitian

1. Data umum

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tingkat usia ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Balong, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun 2013

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
15-20	5	6,7
21-25	18	24,0
26-30	26	34,7
31-35	19	25,3
36-40	7	9,3
Jumlah	75	100

Dari tabel 4.1 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden ibu hamil trimester III sebagian besar berusia 26 – 30 tahun sebanyak 26orang (34,7%), usia 21 – 25 tahunsebanyak 18 orang (24%), usia 31 – 35 orang sebanyak 19 orang (25,3%), usia 36 – 40 tahunsebanyak 7 orang (9,3%) dan sebagian kecil usia 15 – 20 tahun sebanyak 5 orang (9,3%).

a. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Balong, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun 2013

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	3	4
SMP	14	18,7
SLTA	53	70,7
PT	5	6,6
Jumlah	75	100

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden ibu hamil trimester III sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 53 orang (70,7%), sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 14 orang (18,7%), dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (6,6%), sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 3 orang (4%)

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Balong, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun 2013

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	52	69,3
PNS	2	2,7
Swasta	17	22,7
Wiraswasta	4	5,3
Jumlah	75	100

Dari tabel 4.3 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden ibu hamil trimester III sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 52 orang (69,3%), dan sebagian kecil bekerja sebagai pekerjaswasta sebanyak 17 orang (22,7%), bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (2,7%), dan bekerja sebagai wiraswasta 4 orang (5,3%).

2. Data khusus

a. Status gizi ibu hamil trimester III

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi status gizi ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Balong, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun 2013

Status Gizi	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	16	21,3
Normal	45	60
Lebih	14	18,7
Jumlah	75	100

Dari tabel 4.4 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden ibu hamil trimester III sebagian besar status gizi rendah sebanyak 16 orang (21,3%), setengahnya yang mempunyai status gizi normal sebanyak 45 orang (60%), dan sebagian kecil status gizi lebih sebanyak 14 orang (18,7%).

b. Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi kejadian anemia ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Balong, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun 2013

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Anemia Berat	20	26,7
Anemia Sedang	27	36
Anemia Ringan	24	32
Normal	4	5,3
Jumlah	75	100

Dari table 4.5 didapatkan hasil penelitian bahwa dari 75 responden sebagian besar ibu hamil trimester III sebagian besar menderita anemia berat sebanyak 20 orang (26,7%), dan hampir setengahnya menderita anemia ringan sebanyak 24 orang (32%), menderita anemia sedang 27 orang (36%) dan sebagian kecil yang normal 4 orang (5,3%)

3. Hubungan status gizi dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Balong, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun 2013

Tabel 4.6 Tabulasi silang antara status gizi dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Balong, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun 2013

Status gizi	Kejadian Anemia								Total	
	Anemia berat		Anemia sedang		Anemia Ringan		Anemia Normal		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Rendah	15	20	1	1,3	0	0	0	0	16	21,3
Normal	5	6,7	19	25,3	17	22,7	4	5,3	45	60
Lebih	0	0	8	10,7	6	8	0	0	14	18,7
Jumlah	20	26,7	28	37,3	23	30,7	4	5,3	75	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 75 responden didapatkan responden ibu hamil trimester III sebagian besar yang mempunyai status gizi rendah menderita anemia berat sebanyak 15 orang (20%), sebagian kecil status gizi rendah menderita anemia sedang sebanyak 1 orang (1,3%), status gizi rendah menderita anemia ringan tidak satupun (0%), status gizi rendah anemia normal tidak satupun (0%), ibu hamil trimester III yang mempunyai status gizi normal menderita anemia berat sebanyak 5 orang (6,7%), sebagian kecil status gizi normal menderita anemia sedang sebanyak 19 orang (25,3%), status gizi normal menderita anemia ringan sebanyak 17 orang (22,7%), status gizi normal yang tidak anemia sebanyak 4 orang (5,3%), Sedangkan ibu hamil trimester III sebagian kecil yang mempunyai status gizi lebih menderita anemia ringan sebanyak 6 orang (8%), status gizi lebih yg menderita anemia sedang sebanyak

8 orang (10,7%), Status gizi lebih yang menderita anemia berat tidak satupun (0%), sedangkan status gizi lebih yang tidak anemia tidak satupun (0%).

- a. Analisa statistik hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester III

Tabel 4.7 Analisa statistik Chi Square status gizi ibu hamil dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Balong, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun 2013 dengan SPSS

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	49.712 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	52.068	6	.000
Linear-by-Linear Association	18.340	1	.000
N of Valid Cases	75		

a. 7 cells (58,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,75.

Dari tabel 4.6 didapatkan hasil analisa statistik Chi Square untuk menganalisa hipotesa alternatif yang mengatakan ada hubungan antara status gizi ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di peroleh nilai probability $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada korelasi antara status gizi dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester III. Sedangkan dari hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,498$ yang artinya antara variabel status gizi ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia mempunyai korelasi yang sedang dan arah negatif.

D. PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “ Hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Balong, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun 2013 dengan jumlah sampel 75 orang dengan menggunakan total populasi. Pada saat penelitian respon ibu hamil sangat baik dan kooperatif.

1. Status Gizi Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian terhadap ibu hamil trimester III sebanyak 75 orang diperoleh hasil status gizi normal sebanyak 45 ibu (60%) dan sebanyak 16 ibu (21,3%) berstatus gizi rendah. Status gizi lebih sebanyak 14 ibu (18,7%). Dari 16 orang yang status gizi rendah sesuai pendapat Manuaba (2003) cenderung menderita anemia sedang sampai berat. Faktor yang mempengaruhi kemungkinan adalah keadaan sosial ekonomi ibu selama hamil, derajat pekerjaan fisik, asupan pangan dan pernah tidaknya terjangkit penyakit infeksi (Sunita Almatsier, 2010). Untuk meningkatkan status gizi ibu hamil menurut Manuaba (2003) dalam memberikan gizi haruslah adekuat sesuai dengan kebutuhan ibu selama kehamilan. Makanan yang dikonsumsi harus seimbang mengandung semua unsur yang diperlukan, memenuhi kebutuhan pokok untuk mengganti bagian yang rusak atau kebutuhan energi dalam aktivitasnya sehari – hari.

Status gizi lebih sebanyak 14 orang atau 18,7%. Ibu yang status gizi lebih cenderung tidak anemia, seandainya anemia hanya dalam

katagori ringan sesuai pendapat Manuaba (2003). Faktor yang mempengaruhi ini kemungkinan adalah ibu mengkonsumsi gizi seimbang sesuai kebutuhan nutrisi pada ibu hamil, ibu patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (FE) serta melakukan antenacal care intensif sambil konsumsi vitamin dan mineral.

Berdasarkan hasil uraian dapat diambil suatu kesimpulan semakin baik status gizi ibu hamil trimester III maka kejadian anemia muncul lebih sedikit.

2. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian terhadap ibu hamil trimester III sebanyak 75 orang responden ibu hamil trimester III sebagian besar yang mempunyai status gizi rendah menderita anemia berat sebanyak 15 orang (20%), sebagian kecil status gizi rendah menderita anemia sedang sebanyak 1 orang (1,3%), status gizi rendah menderita anemia ringan tidak satupun (0%), status gizi rendah anemia normal tidak ada satupun (0%), ibu hamil trimester III yang mempunyai status gizi normal menderita anemia berat sebanyak 5 orang (6,7%), sebagian kecil status gizi normal menderita anemia sedang sebanyak 19 orang (25,3%), status gizi normal menderita anemia ringan sebanyak 17 orang (22,7%), status gizi normal yang tidak anemia sebanyak 4 orang (5,3%), Sedangkan ibu hamil trimester III sebagian kecil yang mempunyai status gizi lebih menderita anemia ringan sebanyak 6 orang (8%), status gizi lebih yg menderita anemia sedang sebanyak 8 orang (10,7%), Status gizi lebih yang menderita anemia berat

tidak satupun (0%), sedangkan status gizi lebih yang tidak anemia tidak satupun (0%).

Sesuai pendapat Manuaba (2003) kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering seseorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis. Wiknjosastro (2006) berpendapat bahwa anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai ialah akibat kekurangan besi. Kekurangan zat besi ini dapat disebabkan karena kurang masuknya zat besi melalui makanan, karena gangguan resorpsi, gangguan penggunaan, atau karena terlampau banyaknya besi keluar dari badan, misalnya perdarahan.

Berdasarkan opini dari peneliti bahwa kebutuhan gizi ibu hamil meningkat selama kehamilan, gizi tersebut digunakan oleh ibu sendiri dan bayi. dan yang paling banyak dibutuhkan adalah kebutuhan zat besi apabila ibu kekurangan zat tersebut ibu hamil menderita anemia. Ibu hamil yang mempunyai status gizi normal menderita anemia ringan meskipun kebutuhan gizi terpenuhi tidak menutup kemungkinan ibu hamil tersebut juga menderita anemia. Anemia dapat terjadi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor semakin sering wanita itu hamil semakin banyak kehilangan zat besi meskipun kebutuhan gizi sebelum hamil normal karena paritas atau kehamilan yang sering itu bisa menyebabkan seorang ibu hamil menderita anemia dari katagori yang ringan sampai yang berat.

Untuk itu ibu hamil harus diwajibkan minum tablet Fe secara teratur agar kebutuhan zat besi selama kehamilan dapat terpenuhi.

3. Hubungan antara status gizi dengan kadar Hb pada Ibu hamil trimester III

Dari hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $\rho = 0,000$ dan dari uji koefisien korelasi didapatkan nilai $- 0,498$ yang berarti antara variabel status gizi ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia ada korelasi dengan tingkat yang sedang dan arah yang sejajar. Dari tabulasi silang tabel 4.6 didapatkan dari 15 orang terdapat 8 orang (53,3%) dan 7 orang (46,7%) menderita anemia berat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Manuaba (2003) yang mengatakan bahwa apabila status gizi ibu hamil rendah akan terjadi anemia berat. Faktor yang mempengaruhi hubungan status gizi dengan anemia berat kemungkinan kurang asupan, kurangnya kualitas makanan yang dikonsumsi, kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi ibu hamil.

Status gizi rendah tidak ada yang menderita anemia ringan, dan status gizi ibu hamil sangat berpengaruh dengan kejadian anemia sesuai dengan pendapat Sunita Almetsier (2010) bahwa status gizi ibu ditentukan oleh keadaan ekonomi, usia, paritas, pekerjaan, asupan makanan dan pernah atau tidaknya terjangkit penyakit menular.

Upaya untuk meningkatkan status gizi ibu hamil perlu mengkonsumsi nutrisi yang baik, konsumsi tablet ferum secara rutin, mengurangi aktivitas yang berlebih, meningkatkan pengetahuan tentang kebutuhan gizi dan nutrisi selama kehamilan